

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha secara sadar dan terstruktur dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>1</sup> Hal ini telah dinyatakan oleh UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dari itu pada QS. An-Nahl ayat 43 dihimbau agar kita sebagai manusia hendaknya bertanya agar memiliki pengetahuan, yang berbunyi:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾ (٤٣)

Menurut Connie Charunnisa, salah satu hakikat dari pendidikan adalah usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat karna telah diyakini dapat mencapai proses

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPIPI), h. 24.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), h. 274.

pendidikan yang optimal. Tanpa penyelenggaraan suatu pendidikan yang baik, maka cita-cita bangsa yang maju akan menjadi halusinasi belaka.

Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar yang artinya ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan bahan pembelajaran sehingga dapat memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan dan hasil pengalaman peserta didik itu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam suatu pembelajaran. Dalam penyelenggaraannya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan dan pewujudan suatu pembangunan suatu bangsa dan negara memerlukan pendidikan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, dunia selalu memiliki fenomena-fenomena baru yang menimbulkan problematika dari berbagai aspek didunia termasuk pendidikan. Salah satu dari fenomena dunia ini adalah terjadinya wabah penyakit Covid-19.

Diketahui ada awal tahun 2020, Indonesia mengalami kondisi kurang baik karna terpapar pandemi Covid-19. Segala aspek kehidupan mengalami perubahan baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, pariwisata menjadi termasuk juga pendidikan. Dari segi pendidikan, perubahan terjadi pada sistem kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar menjadi

---

<sup>3</sup> Connie Chairunnisa, *Meneropong Landasan Ilmu Pendidikan yang Hakiki* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h. 7.

terhambat yang mengharuskan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya pada saat Pandemi Covid-19, dunia memiliki rasa keterpaksaan dalam beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan atau aktivitas-aktivitas baru, termasuk dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi dapat menambah persoalan atau masalah yang ada serta memperlambat upaya-upaya pencapaian tujuan dalam pendidikan. Maka dari itu, dibutuhkan upaya serta strategi pendidikan dalam perubahan menuju era pasca pandemi di wilayah kota maupun daerah.<sup>4</sup>

Salah satu sekolah yang terkena dampak pandemi Covid-19 ada di MI Hidayatuddiniyah di Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Terdapat perubahan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar yang secara langsung menjadi kendala pada masa Covid-19 baik oleh guru maupun peserta.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru semasa Covid-19 diantaranya adalah perubahan waktu mengajar menjadi sangat singkat, perubahan pendekatan, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan bimbingan belajar. Sedangkan kendala yang dialami oleh peserta didik semasa diberlakukannya pembatasan aktivitas di era new normal adalah pembelajaran dengan waktu yang sangat terbatas iatu kegiatan belajar mengajar berjalan mulai pukul 08.00-10.00. Hal ini menjadi suatu kesulitan

---

<sup>4</sup> Kemendikbud, "Strategi Pendidikan Menuju Era Pasca Pandemi - Direktorat Sekolah Dasar," 25 Mei 2021, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/strategi-pendidikan-menuju-era-pasca-pandemi>, h. 1.

bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan optimal. Maka dari itu guru dan peserta didik diharuskan untuk bisa beradaptasi dan memanfaatkan waktu dengan baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semasa Covid-19 terjadi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Covid-19, menyatakan bahwa pada sistem pembelajaran telah mengalami perubahan, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan bebas kini telah berubah menjadi tatap muka terbatas. Kebijakan tersebut diterapkan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).<sup>5</sup> Hal ini yang menyebabkan sekolah menerapkan sistem pembelajaran yang dimana sebelum terjadi pandemi dilakukan secara tatap muka, kini berubah menjadi terbatas.

Sekarang di era pasca pandemi, sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti semula. Tentu kembalinya kegiatan belajar mengajar mengalami fase adaptasi setelah pandemi berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Bapak M.Salman Mizan, S. Pd selaku kepala sekolah di MI Hidayatuddiniyah yang menyampaikan bahwa:

“Sekarang kita telah menjalani kegiatan belajar mengajar dengan normal tanpa ada lagi kegiatan yang dibatasi seperti tahun lalu. Awalnya pembelajaran dimulai jam 08.00-10.00 pagi saja, kini telah kembali menjadi 08.00-12.00. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa sehingga dapat maksimal dalam belajar”

---

<sup>5</sup> Kemendikbud, *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* (Jakarta: Merdeka Belajar, 2021), h. 5.

Kegiatan belajar mengajar pasca pandemi menjadi memberikan warna baru dalam sejarah MI Hidayatuddiniyah dalam beradaptasi kembali setelah dua tahun lamanya Covid-19 melanda dunia.

Dari pemaparan diatas perubahan suasana dan kondisi pembelajaran pasca pandemi menarik untuk dikaji dan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran yang salah satunya yaitu bagaimana perubahan penerimaan pembelajaran peserta didik dari segala aspek. Maka judul penelitian ini adalah “Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik di Kelas V MI Hidayatuddiniyah Keramat.”

## **B. Definisi Oprasional**

Untuk mempertegas judul di atas, maka penulis menguraikan pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul yaitu, sebagai berikut:

### **1. Kegiatan**

Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas atau interaksi belajar siswa dan guru pasca Pandemi Covid-19 Kelas V MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses kegiatan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan, sikap yang bernilai positif dari adanya pengalaman dari berbagai materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik pada pasca Pandemi Covid-19 Kelas V MI Hidayatuddiniyah

Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.<sup>6</sup>

### 3. Pasca Pandemi

Arti kata pasca pada penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi setelah adanya atau terjadinya Pandemi Covid-19 Kelas V MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

## C. Fokus Masalah

1. Apa saja Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat?
2. Bagaimana pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat?

## D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat.
2. Mengetahui bagaimana pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat.

## E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan

---

<sup>6</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare, Sulawesi Selatan: C.V Kaaffah Learning Center, 2019), h. 4.

Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat.

2. Sebagai bahan evaluasi pengetahuan tentang Kegiatan Pembelajaran Pasca Pandemi Peserta Didik Kelas V di MI Hidayatuddiniyah Keramat.
3. Untuk referensi, yakni dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya serta bentuk menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umum.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa seperti penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulfikah Nur (2022), yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji Efektivitas Pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang kegiatan pembelajaran pasca pandemi.<sup>7</sup>
2. Penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang serupa seperti yang penelitian ini adalah penelitian Isnaini Yulia Istiqomah (2022) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojosongo”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis

---

<sup>7</sup> Zulfikah Nur, “Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar” 8 (2022).

penelitian kualitatif dan mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi yakni pada penelitian ini di SMP Negeri 1 Mojosongo sedangkan lokasi pada penelitian yang dilakukan di MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.<sup>8</sup>

3. Penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang serupa seperti yang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lia Ariska Rionga, Mayasari, dan Mukhti Alwi (2021) yang berjudul “Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi di MTs Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan model analisis Milles dan Huberman. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang perencanaan pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji tentang kegiatan serta pengelolaan belajar mengajar pasca pandemi.<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan
  - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.

---

<sup>8</sup> Isnaini Yulia Istiqomah, “Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2022,” h. 17.

<sup>9</sup> Lia Ariska Rionga, Mayasari, and Mukhti Alwi, ‘Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Mts Jam’iyah Muhammadiyah Tanjung Pura’, *UPT. Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Dharmawangsa*, 1 (2021), h. 10.



- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Membuat desain proposal penelitian.
- d. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing akademik untuk dikoreksi dan disetujui.
- e. Mengajukan proposal penelitian ke Jurusan PGMI dan mohon persetujuan judul.
- f. Mengajukan proposal skripsi ke Biro Skripsi FTK atas persetujuan dosen penasehat akademik dengan menggunakan formulir pengajuan penyusunan skripsi

## 2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar proposal skripsi;
- b. Mengoreksi dan memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dosen pembimbing;
- c. Mohon surat perintah riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk pengumpulan data;
- d. Menyampaikan surat perintah riset ke lokasi penelitian;
- e. Menyiapkan daftar pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang sudah direncanakan.
- b. Mengadakan wawancara dan observasi kepada responden dan informan

- c. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dengan teknik-teknik yang telah ditetapkan.
- d. Menyempurnakan naskah skripsi sesuai dengan saran pembimbing.

#### 4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Dalam menyusun laporan penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- b. Pengetikan skripsi dengan sistematika yang telah ditentukan.
- c. Selanjutnya skripsi digandakan dan siap dibawa ke sidang munaqasah untuk dipertanggungjawabkan.